

## **BAB K**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) (Lubis, et.al, 2023). Penyelenggaraan pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah adanya guru dalam melakukan pengajaran (BPS, 2022), oleh karena itu penting untuk menciptakan guru yang berkualitas di setiap sekolah. Proses dalam pembelajaran dan pengajaran di sekolah membutuhkan guru yang memiliki kompetensi yang dapat memahami dan mengerti tentang kualitas peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang sukses dan produktif (Mangolo, Tambingon, Rawis, Mangantes, 2022). Sejalan dengan ini, pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui sekolah penggerak dan guru penggerak (Dewanti, 2021).

Program sekolah penggerak menekankan pada pembelajaran yang komprehensif dengan meningkatkan standar pembelajaran untuk peserta didik melalui guru dan kepala sekolah penggerak dalam pembelajaran (Budiwati & Sutopo, 2023). Guru penggerak dalam sekolah penggerak memiliki tujuan dalam mempersiapkan dan mendorong tumbuh kembang peserta didik dalam pembelajaran untuk menjadi agen modifikasi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kritis dan daya cipta kreatif (Baro'ah, 2020; Sibagariang, et. al,

2021; Lubis, et, al., 2023). Guru penggerak diharapkan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industry 4.0 dan persaingan global melalui kompetensi yang dimilikinya (Satriawanet al., 2021; Mangolo, Tambingon, Rawis, Mangantes, 2022). Setiap guru penggerak memiliki kewajiban dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Pentingnya peningkatan kompetensi professional guru penggerak diwadahi dalam Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) pada setiap provinsi di Indonesia sebagai unit pelaksana yang bertugas dalam pengembangan baik guru penggerak ataupun calon kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya. Hal ini dibutuhkan sebagai bentuk penguatan kepemimpinan dan manajerial sebelum pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Supervisi akademik bertujuan mengembangkan kompetensi profesional dan akademik guru sebagai sarana perbaikan dan pengembangan kemampuan guru (Aribowo, Su'ad, dan Madjdi, 2020). Supervisi akademik dilakukan oleh Kepala sekolah, dalam hal ini peran kepala Sekolah sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan teladan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui coaching terstruktur (Handayani,2021;Ulfah &Noviansah,2020). Fokus dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah peningkatan komitmen, kemauan dan motivasi guru dalam meningaktkan kualitas pembelajaran (Juwariah, 2022).

Kompetensi guru dalam Standar Nasional Pendidikan salah satunya adalah kompetensi professional. Lebih lanjut dalam Menurut persyaratan Pendidikan Nasional, Kompetensi profesional adalah kemampuan untuk memahami suatu mata

pelajaran secara utuh dan komprehensif sehingga pendidik dapat membantu siswa memenuhi kriteria kompetensi (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Untuk memahami isi yang akan diajarkan, standar kompetensi dan keterampilan dasar dalam kurikulum dan struktur pembelajaran, hubungan antara materi pembelajaran, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki dan menguasai kompetensi profesional. Berdasarkan kualitas yang dimiliki peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efektif serta tercapainya tujuan pembelajaran (Prastania & Sanoto, 2021).

Program supervisi akademik memiliki peran penting dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran (Prastania & Sanoto, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana supervisi akademik, jika dipadukan dengan metode supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan instruktur, dapat meningkatkan kompetensi profesional guru (Lorensius, Hanim & Warman, 2022). Supervisi akademik dan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang sangat kuat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalitas guru (Prastania & Sanoto, 2021). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Akhmad (2022) menjelaskan bahwa supervisi akademik meningkatkan kemampuan profesional guru dalam aspek penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Penelitian Ariwibowo, Su'ad & Madjidi (2020) juga menjelaskan bahwa 32% lebih banyak guru dapat menjadi kompeten secara profesional dengan pemantauan akademik. Hal ini menjelaskan bahwa

supervisi akademik memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi professional guru.

Kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru pelaksanaannya melalui observasi langsung terhadap guru dalam pembelajaran (Nurhadiyati, Rusdinal, dan Fitria,2021). Jika siswa mampu lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, maka supervisi akademik telah dilaksanakan secara efektif. Bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran, memperluas pengetahuan dan keahlian guru diperkirakan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak variabel, seperti kurangnya pemahaman terhadap profesionalisme guru, yang dapat mempengaruhi baik buruknya kualitas pembelajaran (Kartiwi, 2021).

Observasi awal menunjukkan masih terdapat kendala dalam proses pelaksanaan supervisi akademik kurang optimal. Kendala dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru diantaranya guru masih belum terbuka dalam hal tindak lanjut dan menjadikan supervisi sebagai kegiatan untuk evaluasi guru dalam pembelajaran, sehingga belum terbentuk sempurna guru dan pihak supervisi atau kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, Kepala sekolah terus melakukan pemantauan akademik yang mengutamakan urusan administrasi di atas proses pembelajaran, guru melihat supervisi akademik sebagai monitoring untuk mencari kesalahan dalam pembelajaran sehingga tidak memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar. Disisi lain, pengawas ataupun kepala sekolah yang melakukan supervisi masih kurang konsisten dalam

memberikan instruksi, tindak lanjut ataupun jadwal sehingga berpengaruh terhadap persiapan yang belum optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Cilacap menunjukkan dari 5 sekolah yang tersebar terdapat 45% guru yang memahami dan menguasai tentang materi, standar kompetensi dan hubungan antar materi dalam pembelajaran. Rendahnya profesionalisme guru dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang memahami profesi sebagai guru secara komprehensif dan kurang motivasi guru dalam meningkatkan kualitas profesional (Baharudin, 2017 & Rofki, 2019). Hal ini mendasari adanya pelaksanaan supervisi akademik pada guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas guru.

Kendala yang dialami oleh guru dan supervisor mengakibatkan baik guru ataupun supervisor masih belum secara optimal melaksanakan kegiatan supervisi akademik (Arzfi et al, 2022). Padahal fungsi dari pemantauan akademik dilakukan untuk mendukung guru penggerak dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesional (Glickman, et al., 2007; Juwariah, 2022). Permasalahan dan kendala tersebut sangat mempengaruhi kegiatan supervisi akademik yang akan dilakukan untuk mengetahui tindak lanjut dari hasil supervisi, sehingga menghambat guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi profesional yang dimilikinya (Prayitno, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merumuskan topik penelitian analisis kritis implementasi supervisi akademik berbasis coaching untuk

meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah penggerak yang berada di Kabupaten Cilacap.

Supervisi akademik berbasis coaching memberikan pengarahan yang dilakukan coach terhadap masalah yang dihadapi guru secara kolaboratif, sistematis, berfokus solusi untuk meningkatkan kemampuan guru (Rindarti, 2021).

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis coaching mampu meningkatkan profesionalisme guru sebesar 81, 25% (Mardiatur, 2021). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Musta'in (2020) menjelaskan bahwa teknik coaching memberikan guru lebih reflektif untuk memperbaiki dan termotivasi dalam meningkatkan kompetensinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini, berdasarkan uraian latar belakang yang telah diberikan di atas:

1. Kompetensi profesional memiliki peran yang penting untuk guru dalam kegiatan pembelajaran, namun hasil survei di 5 sekolah di Kabupaten Cilacap menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru masih rendah yaitu sebesar 45%.
2. Guru masih belum secara optimal memberdayakan kompetensi profesional yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran hal ini terjadi karena belum memahami secara komprehensif profesi dan motivasi dalam meningkatkan kualitas profesionalnya

3. Peningkatan kompetensi professional diupayakan salah satunya melalui Supervisi akademik, hasil observasi menjelaskan bahwa supervisi akademik masih menemukan kendala dalam pelaksanaannya
4. Pelaksanaan supervisi akademik masih belum sesuai dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi professional guru hal ini dapat terjadi karena adanya teknik yang belum sesuai dalam pelaksanaan supervise akademik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pemanfaatan supervisi akademik berbasis coaching di Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Fokus dari penelitian ini adalah sekolah yang telah melaksanakan supervisi dengan berbasis coaching.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan konteks dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Bagaimana gambaran secara umum kompetensi professional guru dalam pembelajaran di Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi professional guru melalui supervisi akademik berbasis coaching?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching terhadap peningkatan kompetensi professional guru sekolah dasar di Kabupaten Cilacap?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Gambaran secara umum kompetensi professional guru dalam pembelajaran di Kabupaten Cilacap
2. Upaya kepala sekolah upaya kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi professional guru melalui supervisi akademik berbasis coaching
3. Hasil pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching terhadap peningkatan kompetensi professional guru sekolah dasar di Kabupaten Cilacap

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menemukan strategi supervisi akademik yang memenuhi tuntutan guru dan sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan temuan penelitian dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Kabupaten Cilacap.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam memberikan supervisi akademik yang sesuai dengan kebutuhan guru
- b. Bagi Guru, hasil penelitian dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas kompetensi profesional dalam pembelajaran
- c. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi sumber dalam mengembangkan supervisi akademik di lingkungan sekolah dasar.